

PENDAYAGUNAAN STRUKTUR TEKS WACANA KESEJAHTERAAN RAKYAT DALAM TAJUK RENCANA HARIAN *KOMPAS*

Yosi Wulandari

Universitas Muhammadiyah Surakarta
yosiwulandari43@yahoo.co.id

ABSTRACT

Language usage shows that language has important role and power in changing events. Kompas – a national daily newspaper– has a unique language characteristic, particularly the one used in editorial. Research on critical discourse analysis of empowering text structure in editorial is crucial to be conducted. The purpose of this research is to explain the empowerment of thematic, schematic, syntactic, and stylistic structure of discourse in Kompas editorial. This is qualitative research of which object is editorial of Kompas and the data is the text structure of educational, health and environment, and social discourse. The data is collected by documentation technique and it is analyzed by content analysis. The findings show that (1) the thematic text structures show the subjectivity of the editorial. The elements of the structure supporting the topics show Kompas's resolution to take care of poor society who need government help; (2) schematic text structures tend to show important point at the end of editorial; (3) syntactic text structures show that Kompas takes into account its various readers; (4) stylistic text structures criticizing the society problems tend to be neutral and acceptable.

Keywords: *empowering text structure, public welfare discourse, Kompas editorial*

ABSTRAK

Penggunaan bahasa tertentu memiliki peran dan kekuatan yang besar dalam mengubah suatu makna. Kompas, surat kabar nasional, memiliki bahasa yang sangat unik, khususnya bahasa yang digunakan pada kolom editorial. Penelitian analisis wacana tentang kekuatan struktur teks dalam editorial sangat menarik untuk dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan tematik, skematik, sintaksis, stilistik dan kekuatan struktur wacana masyarakat pada editorial Kompas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang objeknya adalah redaksional Kompas dan data penelitian berupa struktur teks tentang pendidikan, kesehatan dan lingkungan, dan wacana sosial. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan dianalisis dengan analisis isi. Temuan menunjukkan bahwa (1) struktur teks tematik yang kuat menunjukkan subjektivitas editornya. Unsur-unsur struktur pendukung topik yang digunakan menunjukkan bahwa Kompas berfihak kepada masyarakat kurang mampu yang membutuhkan bantuan pemerintah; (2) struktur teks skematik cenderung menunjukkan poin penting pada akhir editorial. (3) sintaksis teks struktur menunjukkan bahwa Kompas mempertimbangkan

berbagai kalangan pembacanya; (4) stilistik struktur teks yang mengkritisi masalah yang ada dalam masyarakat cenderung netral dan dapat diterima.

Kata kunci: *pendayagunaan struktur teks, wacana kesejahteraan masyarakat, editorial Kompas*

1. Pendahuluan

Fenomena praktik berbahasa yang terjadi menunjukkan penggunaan bahasa memiliki andil dalam mengubah peristiwa. Kondisi tersebut menegaskan bahwa bahasa merupakan media utama dalam mengekspresikan pikiran, mengonseptualisasikan, dan menafsirkan dunia yang melingkupinya. Umumnya, seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antar sesama. Dengan demikian, berdasarkan kenyataan dalam praktik berbahasa, selain sebagai alat komunikasi bahasa juga memiliki peran dan fungsi strategis bagi kehidupan manusia dalam berbangsa dan bernegara.

Sesuai dengan perkembangan zaman, cara pikir manusia terhadap segala sesuatu yang terjadi pers telah berkembang bahkan lebih berani untuk menyampaikan kritik terhadap kinerja pemerintah. Bahasa terlibat dalam kerjasama di berbagai bidang, contohnya, pers dengan bahasa, iklan dengan bahasa. Sehubungan dengan kerjasama pers dengan bahasa saat ini telah banyak melahirkan berbagai jenis surat kabar yang menggunakan bahasa tulis sebagai media penyalur suatu informasi yang berisi ulasan mengenai pemberitaan yang terhangat. Salah satu bentuk ulasan tersebut adalah tajuk rencana yang merupakan opini redaktur.

Tajuk rencana dipilih sebagai bahan analisis penelitian ini karena membahas tentang opini-opini yang sedang berkembang pada saat surat kabar itu diterbitkan. Opini yang disajikan cenderung menggunakan bahasa mengkritik yang mengevaluasi suatu berita terhangat. Tajuk rencana ini juga ditulis oleh seorang redaktur pada surat kabar. Hal inilah memungkinkan tajuk rencana ini dipilih di dalam penelitian ini.

Mengungkapkan pikiran lewat bahasa tulis akan berpengaruh terhadap pandangan atau kecenderungan tertentu sehingga menghasilkan kecenderungan atau pandangan yang berbeda. Sebagaimana dengan bahasa jurnalistik, setiap media penerbitan pers memiliki gaya bahasa atau ideologi tertentu dalam tiap penyajiannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fowler (dalam Eriyanto, 2009:164) bahwa bahasa yang dipakai oleh media bukanlah sesuatu yang netral, tetapi mempunyai aspek atau nilai ideologis tertentu. Artinya, permasalahan yang diperhatikan, dalam hal ini adalah bagaimana realitas dibahas oleh media. Realitas itu bisa berarti peristiwa dan aktor yang terlibat dalam peristiwa itu direpresentasikan dalam pemberitaan melalui bahasa yang dipakai.

Berdasarkan pengamatan terhadap opini yang dikemukakan dalam tajuk rencana, setiap surat kabar memiliki cara penyampaian maksud yang berbeda-beda. Sejumlah tajuk rencana yang membahas masalah kesejahteraan rakyat. Penulis memilih surat kabar nasional yaitu harian *Kompas*. Berikut ini alasan *Kompas* dipilih sebagai sumber penelitian. (1) *Kompas* sudah ada sejak Juni 1965, (2) Awalnya harian ini diterbitkan dengan nama *Bentara Rakyat*. Atas usul Presiden Soekarno, namanya diubah menjadi *Kompas*, sebagai media pencari fakta dari segala penjuru. (3) Sejak tahun 1969, *Kompas* merajai penjualan surat kabar secara nasional. Hal ini terbukti pada tahun 2004 penjualan tiras harian mencapai 530.000 eksemplar dan untuk edisi Minggu mencapai 610.000 eksemplar. (4) Jumlah pembaca *Kompas* ini mencapai 2,25 juta orang di seluruh Indonesia (Madjid, <http://id.wikipedia.org/wiki/28/02/2009>).

Selain empat hal tersebut, *Kompas* memiliki keunggulan memberikan kemudahan akses bagi pembaca di seluruh dunia dengan menerbitkan edisi *daring* bernama *Kompas Cyber Media*. Edisi *daring* ini biasanya berisi berita-berita yang diperbarui secara aktual. Selanjutnya, *Kompas* adalah satu-satunya koran di Indonesia yang diaudit oleh *Audit Bureau of Circulations (ABC)*. Selanjutnya, pemilihan *Kompas* sebagai sumber data penelitian adalah ditinjau dari visi dan misi harian *Kompas*. Visi *Kompas* adalah ingin berkembang sebagai institusi pers yang mengedepankan keterbukaan dan meninggalkan pengkotakan latar belakang suku, agama, ras, dan golongan. Misi *Kompas* menempatkan nilai kemanusiaan sebagai nilai tertinggi, mengarahkan fokus perhatian dan tujuan pada nilai-nilai yang tersenden atau mengatasi kepentingan kelompok. Mengingat surat kabar *Kompas* sebagai surat kabar nasional yang dipercaya dan mencakup visi dan misi yang memfokuskan pada masalah sosial dan terbuka maka surat kabar inilah yang dipilih untuk penelitian ini. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian tentang struktur teks tajuk rencana harian *Kompas* tentang kesejahteraan rakyat.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hal berikut. (1) Menjelaskan pendayagunaan struktur tematik wacana kesejahteraan rakyat dalam tajuk rencana harian *Kompas*. (2) Menjelaskan pendayagunaan struktur skematik wacana kesejahteraan rakyat dalam tajuk rencana harian *Kompas*. (3) Menjelaskan pendayagunaan struktur sintaksis wacana kesejahteraan rakyat dalam tajuk rencana harian *Kompas*. (4) Menjelaskan pendayagunaan struktur stilistik wacana kesejahteraan rakyat dalam Tajuk Rencana harian *Kompas*.

Sehubungan dengan analisis wacana kritis tajuk rencana, van Dijk telah mengembangkan teori analisis wacana kritis. Model teori van Dijk ini dapat menjelaskan berbagai masalah yang kompleks dan rumit dengan menganalisis teks semata. Selain itu, menurut

Eriyanto (2009: 224) model van Dijk juga melihat struktur sosial, dominasi, dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat. Bagaimana kognisi/pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu? Pada tataran linguistik van Dijk memanfaatkan struktur teks untuk mengetahui maksud dan memaknai suatu teks. Van Dijk memperkenalkan tiga struktur, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro terdiri atas struktur tematik; superstruktur terdiri atas struktur skematik; struktur mikro terdiri atas struktur semantik, struktur sintaksis, struktur stilistik, dan struktur retorik. Struktur makro mencakup makna global dari suatu teks; superstruktur merupakan kerangka suatu teks; struktur mikro makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

Wijana dan Rohmadi (2009:70-71) menyatakan bahwa wacana merupakan rekaman kebahasaan yang utuh tentang komunikasi. Komunikasi sendiri dapat melalui dua cara, yaitu dengan bahasa lisan dan bahasa tulis. Apapun bentuknya, wacana selalu memuat penyapa (pembicara) dan pesapa (pendengar). Dalam wacana lisan, penyapa adalah pembicara dan pesapa adalah pendengar. Dalam wacana tulis, penyapa adalah penulis, sedangkan pesapa adalah pembaca. Kartomiharjo menyatakan analisis wacana merupakan cabang ilmu bahasa yang dikembangkan untuk menganalisis suatu unit bahasa yang lebih besar daripada kalimat, menggunakan metode yang menginterpretasikan ujaran yang sama menghubungkannya dengan konteks tempat terjadinya ujaran, orang-orang yang terlibat dalam interaksi, pengetahuan umum mereka, kebiasaan dan adat istiadat yang berlaku di tempat itu.

Analisis wacana kritis memandang wacana sebagai penggunaan bahasa sebagai sebuah bentuk 'praktik sosial'. Wacana sebagai praktik sosial adalah suatu hubungan dialektik antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi-

situasinya, institusi-institusi, dan struktur sosial yang mewadahnya. Suatu hubungan dialektik merupakan sebuah hubungan dua jalur: peristiwa diskursif dibentuk oleh situasi, institusi dan struktur sosial, namun juga membentuk ketiganya Fairclough (dalam Wodak dkk, 2009: 241). Dari hubungan yang kompleks antara bahasa dan fakta sosial, bisa diketahui efek ideologis yang seringkali tidak jelas dan tersembunyi dalam penggunaan bahasa maupun pengaruh relasi kekuasaan.

Model analisis wacana kritis van Dijk disebut juga dengan kognisi sosial. Menurut van Dijk analisis wacana tidak cukup hanya melihat teks semata karena teks juga suatu hasil produksi yang harus diamati. Wacana oleh van Dijk dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Inti analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi tersebut dalam kesatuan analisis. Wacana dalam dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan tema tertentu. Wacana dalam dimensi kognisi sosial melibatkan kognisi individu dari wartawan. Wacana dalam dimensi konteks sosial merupakan mempelajari bangunan wacana yang berkembang di masyarakat akan suatu masalah. Analisis wacana van Dijk menghubungkan analisis tekstual ke arah analisis komprehensif bagaimana teks tersebut diproduksi, baik hubungannya dengan individu wartawan maupun dari Masyarakat (Eriyanto, 2009:221-224).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Data penelitian ini adalah struktur teks wacana permasalahan komuna, persona, sarana dan prasarana dalam bidang kesejahteraan rakyat, yaitu pendidikan, kesehatan dan lingkungan hidup, dan pendayagunaan sosial. Sumber data penelitian ini adalah tajuk rencana harian *Kompas*. Media cetak yang dipilih adalah harian *Kompas* pada bagian tajuk rencana karena

tajuk rencana merupakan pandangan redaksi tentang permasalahan aktual yang diperbincangkan oleh masyarakat. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis berdasarkan struktur teks van Dijk yang dikelompokkan berdasarkan struktur tematik, skematik, sintaksis, dan stilistik. Selanjutnya, dilakukan pembahasan mengenai struktur teks tajuk rencana harian *Kompas* tentang kesejahteraan rakyat.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Temuan Penelitian

3.1.1 Pendayagunaan Struktur Tematik Wacana Kesejahteraan Rakyat dalam Tajuk Rencana Harian *Kompas*

Pendayagunaan struktur tematik pada tajuk rencana harian *Kompas* ditemukan penggunaan subtopik-subtopik pembentuk koherensi global yang menunjukkan maksud redaktur dalam penulisan tajuk rencananya. Misalnya, subtopik yang digunakan oleh redaktur pada kutipan (1) untuk data (ST 1) berikut.

- (1) Data ST 1. *Subtopik yang digunakan antara lain (subtop1) Bencana masih sengsarakan masyarakat. (subtop2) Warga proaktif menghadapi bencana. (subtop3) Perlu waspada karena infrastruktur tidak memadai. (subtop4)Bencana hendaknya menjadi pembelajaran bagi bangsa. (Kompas, Kh&LH/5Jan)*

Subtopik tersebut membentuk koherensi global yang mendukung topik pemaparan ulasan oleh redaktur. Topik yang dimaksud adalah *waspada dengan segala bentuk wacana*. Penggunaan topik tersebut menunjukkan bahwa redaktur memandang kondisi bangsa yang rawan dengan bencana perlu disikapi masyarakat dengan waspada karena belum ada infrastruktur yang memadai dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dengan demikian, penggunaan subtopik membentuk koherensi global kepada pembaca bahwa masyarakat In-

donesia perlu menyadari kondisi bangsa dan bersikap proaktif terhadap segala bencana yang datang.

- (2) Data ST 2. *Subtopik yang digunakan antara lain (subtop1) Jumlah penduduk semakin bertambah. (2) Apakah bumi sanggup menanggung beban yang begitu banyak. (3) Pengendalian jumlah penduduk sebagai suatu keharusan. (Kompas, Kh&LH/11Jan)*

Subtopik yang digunakan oleh redaktur pada kutipan (2) untuk data (ST 2) di atas, membentuk koherensi global yang mendukung topik pemaparan ulasan oleh redaktur. Topik yang dimaksud adalah banyaknya Jumlah Pendudukan menyebabkan kekhawatiran. Subtopik yang digunakan dalam ulasan ini secara keseluruhan berhubungan dengan topik, yaitu menyatakan tentang pertambahan penduduk yang dilanjutkan dengan bagaimana bumi menanggung beban, serta pentingnya pengendalian sebagai keharusan. Dengan demikian, subtopik tersebut sengaja diulas redaktur untuk menyampaikan maksudnya dalam topik umum kepada pembaca.

- (3) Data ST 5. *Subtopik yang digunakan antara lain (subtop 1) Harga obat yang ikut-ikutan mahal. (2) Penyebab naiknya harga obat. (Kompas, Kh&LH/18 Feb)*

Subtopik yang digunakan oleh redaktur pada kutipan (3) data (ST 5) di atas, membentuk koherensi global sehubungan dengan permasalahan kesehatan dan lingkungan hidup yang mendukung topik pemaparan ulasan oleh redaktur. Topik yang dimaksud adalah menanggulangi harga obat yang semakin mahal. Topik tersebut ingin disampaikan redaktur bahwa permasalahan ekonomi ikut menaikkan harga obat yang dilanjutkan penyebab dari kenaikan tersebut. Dengan demikian, dapat dilihat bagaimana posisi redaktur dalam menyikapi

permasalahan tersebut, yaitu mengkritisi kinerja pihak terkait.

- 3.1.2 Pendayagunaan Struktur Skematik Wacana Kesejahteraan Rakyat dalam Tajuk Rencana Harian Kompas

Pendayagunaan struktur skematik tajuk rencana harian *kompas* tentang kesejahteraan rakyat, ditemukan tentang bagaimana redaktur membuat teks dengan menyusun skema tertentu dengan maksud/makna tertentu. Misalnya,

- (4) Data SSk 1.

Bagian awal : *Tahun sudah berganti, tetapi buntut musibah bencana tahun lalu belum berakhir. Buntut erupsi Gunung Merapi, misalnya, sengsarakan masyarakat.*

Bagian tengah : *Hujan lebat sebagai akibat material vulkanik yang dilotarkan perut merapi menghantam sejumlah wilayah sekitar Magelang dan Muntilan. Meskipun tidak menyenamkan bahaya letusan gunung, sebenarnya bahaya banjir lahar dingin tidak dapat diremehkan. Serta bagaimana warga telah proaktif dalam menghadapi bencana sekender ini. Selain itu yang perlu diwaspadai adalah potensi curah hujan di kawasan merapi dan kita perlu mewaspadai ancaman tersebut. Selain banjir, potensi bencana lain pun perlu diwaspai.*

Bagian akhir : *Kita sudah lebih dari cukup terkena musibah bencana dengan Wasior, Mentawai, dan merapi, yang amat mengentak kita. Para ahli mengingatkan, fenomena alam sendiri merupakan keniscayaan. Kita ingin berkembang menjadi bangsa pem-belajar tak ingin kesedihan karena bencana sering berulang (Kompas, Kh&LH/5Jan)*

Bagian-bagian pengungkapan opini jurnalistik yang digunakan oleh redaktur pada kutipan (2) untuk data (SSk 1) di atas, membentuk skema yang utuh dan secara tidak langsung menunjukkan penekanan bagian penting yang menjadi tujuan redaktur. Hal ini disebut dengan strategi redaktur untuk menyembunyikan informasi penting yang sebenarnya ingin diungkapkan atau pun sebaliknya. Redaktur menggunakan struktur skematik berikut untuk menjelaskan strateginya dengan urutan tertentu sehingga membentuk teks yang utuh. Teks ini menunjukkan bahwa redaktur mengemukakan tentang musibah yang juga belum berakhir pada bagian awal, kemudian bagian tengah menjelaskan yang pertama, dan ditutup dengan harapan-harapan. Penggunaan urutan tersebut menunjukkan redaktur ingin menyatakan ketidaksepahamannya dengan musibah yang belum juga berakhir meski tahun baru telah datang. Ketidaksepahaman redaktur dari peristiwa musibah yang belum berakhir adalah efek yang dapat diketahui dengan penggunaan urutan tersebut.

(5) Data SSk 3.

Bagian awal: *Menyikapi berbagai keadaan yang berkembang di Kalangan masyarakat, mungkin saja kita berkomentar, "Kehidupan memang makin susah".*

Bagian tengah: *Berbagai hal yang bertali-temali itu semuanya makin menambah beban hidup. Dari kenaikan harga kebutuhan pokok, ikut naik pula berbagai harga barang dan produk lainnya. Harga obat pun diberitakan naik dan hal ini membuat sejumlah rumah sakit mengurangi penggunaan obat paten agar pasien dapat membeli obat yang diresepkan dokter. Pendapat Ketua Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia Anthony Sunarjo menyebutkan kenaikan harga obat terjadi karena inflasi. Namun, Menteri*

Kesehatan Endah Rahayu S. meminta produsen menghitung analisis dasar obat dan menghitung margin yang diperoleh. Kita semua menyadari berbagai persoalan yang sedang melilit bangsa. Tingginya beban hidup, merosotnya mutu lingkungan hidup dan masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat pada umumnya ikut berkontribusi pada menurunnya daya tahan masyarakat terhadap serangan penyakit. Akan tetapi farmasi yang bekerja menurut hukum ekonomi juga terkena target penjualan dan target keuntungan.

Bagian akhir: *Ini pun layak kita beri perhatian, memang di kala terpojok oleh impitan persoalan, kita perlu mencari solusi yang menurut istilah zaman sekarang-out of the box, yang lain dari biasa. Jika tidak, ketahanan masyarakatlah yang kita korbankan (Kompas, Kh&LH/18 Feb).*

Bagian-bagian pengungkapan opini jurnalistik yang digunakan oleh redaktur sehubungan dengan struktur skematik pada kutipan (12) untuk data (SSk 3.) di atas, membentuk skema yang utuh dan secara tidak langsung menunjukkan penekanan bagian penting yang menjadi tujuan redaktur. Redaktur menggunakan struktur skematik berikut untuk menjelaskan strateginya dengan urutan tertentu sehingga membentuk teks yang utuh. Teks ini menunjukkan bahwa redaktur mengemukakan tentang kehidupan masyarakat yang makin susah pada bagian awal, kemudian bagian tengah menjelaskan kondisi permasalahan susahya kehidupan masyarakat, dan ditutup dengan upaya yang harusnya dilakukan oleh pemerintah. Penggunaan urutan tersebut menunjukkan redaktur ingin menyatakan bahwa kebutuhan masyarakat yang meningkat membuat masyarakat semakin sulit menghadapi kehidupan ini.

3.1.3 Pendayagunaan Struktur Sintaksis Wacana Kesejahteraan Rakyat dalam Tajuk Rencana Harian Kompas

Pendayagunaan struktur sintaksis tajuk rencana harian *kompas* tentang kesejahteraan rakyat yang tergambar dari pendayagunaan koherensi, kata ganti, dan bentuk kalimat.

(6) Data SSi 4

Bentuk kalimat: (1) Foto seperti yang ditampilkan di harian ini (kalimat pasif) (2) Kemacetan yang kini dirasakan warga Jakarta yang melewati kawasan Antasari atau Casablanca, yang sedang dibangun jalan layang, boleh jadi merupakan risiko pertumbuhan. (kalimat yang mendahului preposisi dan tidak logis) (kalimat pasif) (3) Kini, kerugian warga berlipat. (mendahulukan preposisi). (4) Kemacetan membuat ekonomi tak berkembang lancar. (kalimat aktif)

Kata ganti : ... kita justru membakarnya dengan cara menghamburkan sia-sia. ... dengan cara itu pula kita dengan efektif meningkatkan polusi. ... kita telah menjadi kontributor

Koherensi : Boleh jadi foto kendaraan bermotor yang tampak dalam antrean panjang kemacetan di Jakarta, dan boleh jadi juga kota besar di Indonesia, akan menjadi suara yang makin lirih karena putus asa. (koherensi kondisional, penghubung dan pengingkaran) (Kompas, Kh&LH/28Jan)

Pendayagunaan bentuk kalimat, kata ganti, dan koherensi dalam pengungkapan opini jurnalistik yang digunakan oleh redaktur sehubungan dengan struktur sintaksis pada kutipan (3) untuk data (Ssi 4) di atas, membentuk maksud atau menciptakan arti tertentu. Penggunaan bentuk kalimat pasif dalam tajuk rencana tersebut bertujuan menyembunyikan pelaku yang ikut terlibat dalam permasalahan dan hanya mengemukakan peristiwa sehingga pembaca

terfokus kepada permasalahan. Secara umum, penggunaan kata hubung sebagai koherensi, kata ganti, dan bentuk kalimat dalam ulasan ini menunjukkan sikap redaktur terhadap permasalahan yang dibahas dalam tajuk rencana tersebut, yaitu redaktur memposisikan diri sebagai pemihak terhadap masyarakat dan mengkritisi pemerintah untuk menunjukkan sikap redaktur terhadap permasalahan tersebut.

(7) Data SSi 6.

Bentuk kalimat : (1) Menyikapi berbagai keadaan yang berkembang di kalangan masyarakat, mungkin saja kita berkomentar, "kehidupan memang makin susah". (prinsip kausalitas (meleyapkan subjek). (2) Dari kenaikan harga kebutuhan pokok di atas, ikut naik pula berbagai harga barang dan produk lain. (mendedapankan preposisi). (3) Seperti yang kita baca di harian ini kemarin, harga obat diberitakan naik dan ini, antara lain, membuat sejumlah rumah sakit mengurangi penggunaan obat paten agar pasien dapatembali obat yang diresepkan dokter. (mendedapankan preposisi dan cara berpikir tidak logis)

Kata ganti : Ia mengatakan, masalah harga obat yang mahal Kita semua, termasuk perusahaan farmasi, dewasa ini perlu menyadari adanya berbagai

Koherensi : Ini pun layak kita beri perhatian. Memang di kala terpojok oleh impitan persoalan, kita perlu mencari solusi yang menurut istilah zaman sekarang *out of the box*, yang lain dari biasa. Jika tidak, ketahanan masyarakatlah yang kita korbakan. (koherensi kondisional, pengingkaran) (HOMM/Kh&LH/18 Feb/)

Pendayagunaan bentuk kalimat, kata ganti, dan koherensi dalam pengungkapan opini jurnalistik yang digunakan oleh redaktur sehu-

bungan dengan struktur sintaksis pada kutipan (22) untuk data (SSi6) di atas membentuk maksud atau menciptakan arti tertentu. Maksud yang ditimbulkan dari penggunaan bentuk kalimat dan kata ganti serta koherensi tersebut membentuk makna yang koheren yang menunjukkan sikap redaktur terhadap permasalahan yang dibahas dalam tajuk rencana tersebut, yaitu redaktur memosisikan diri sebagai orang yang memihak masyarakat dan mengkritisi pemerintah untuk memberikan menunjukkan sikap redaktur terhadap permasalahan tersebut.

3.1.4 Pendayagunaan Struktur Stilistik Wacana Kesejahteraan Rakyat dalam Tajuk Rencana Harian Kompas

Pendayagunaan struktur stilistik tajuk rencana harian *kompas* tentang kesejahteraan rakyat yang tergambar dari pendayagunaan leksikon atau pilihan kata.

(8) Data SSt 2.

Namun, realitas yang tampak di depan mata adalah bumi pun semakin kewalahan menanggung beban 7 miliar jiwa hidup di atas permukaannya (K2,P5). Namun, ketika manusia hidup dengan rakus dan.... (K2,P6). ...bahkan pertumbuhan yang dicapai pun bisa habis digerogeti hingga hasil akhirnya kita lambat tumbuh atau bahkan tidak tumbuh. (K2,P8) (Kompas, Kh&LH/11Jan)

Pilihan kata yang digunakan dalam pengungkapan opini jurnalistik sehubungan dengan struktur stilistik pada kutipan (4) untuk data (SSt2) di atas, menunjukkan pemaknaan redaktur terhadap peristiwa atau berita yang diulasnya. Oleh karena itu, hal tersebut menunjukkan ideologis dan sikap tertentu dari redaktur. Pengungkapan ideologis dan sikap tertentu redaktur terlihat dari pilihan kata yang sebenarnya masih memiliki padanan lain yang lebih baik.

(1) Data SSt 3.

Kerugian material kian membengkak. (K2,P3). ... pemerintah semakin terkikis pula. (K2,P5). ... sistem lalu lintas akan kian kacau-balau (K1,P6). Sudah campur aduk tak keruan. (K4,P7). Mengurangi kusutnya lalu lintas (K1,P11) (Kompas, Kh&LH/1Mar)

Pilihan kata yang digunakan dalam pengungkapan opini jurnalistik sehubungan dengan struktur stilistik pada kutipan (27) untuk data (SSt 3) di atas, menunjukkan pemaknaan redaktur terhadap peristiwa atau berita yang diulasnya. Dengan demikian, menunjukkan redaktur memahami fakta mengenai kemacetan Jakarta yang terjadi adalah sesuatu yang perlu diperhatikan oleh pemerintah dan disikapi oleh masyarakat khususnya mengenai permasalahan kesehatan dan lingkungan hidup.

(2) Data SSt 7.

Aktualisasi itu tidak saja bersamaan pada saat kita menggapai-gapai cari pegangan,(K1,P2). ... sejarah praksisi pemerintah terlanjur dipolitisasi untuk legalisasi represi kekuasaan. (K2, P5). ... bukankah saatnya kita tengok kembali pemrimbumian Pancasila sebagai ideologi negara. (K2, P6). Kita sesalkan, ketika berbasa-busa bicara soal pendidikan karakter ... (K1,P7). (Kompas, Pk/7Mai)

Pilihan kata yang digunakan dalam pengungkapan opini jurnalistik sehubungan dengan struktur stilistik pada kutipan (28) untuk data (SSt 7) di atas, menunjukkan pemaknaan redaktur terhadap peristiwa atau berita yang diulasnya. Dengan demikian, menunjukkan redaktur memahami fakta mengenai kondisi Pancasila yang di ujung tanduk yang terjadi adalah sesuatu yang perlu diperhatikan oleh pe-

merintah dan disikapi oleh masyarakat khususnya mengenai permasalahan pendidikan.

3.2 Pembahasan

Pembahasan tiga dimensi analisis wacana kritis menurut van Dijk, yaitu struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pertama, pendayagunaan struktur teks tajuk rencana wacana kesejahteraan rakyat dalam tajuk rencana harian *Kompas*. Hasil temuan penelitian bahwa penggunaan struktur teks dalam penciptaan tajuk rencana tidaklah menunjukkan sesuatu yang dilakukan secara alami, namun memiliki maksud tertentu dalam menyampaikan ideologi, ideologi yang dimarjinalkan dan bahkan sengaja mesenyapkan peristiwa yang sebenarnya ada.

Kedua, dimensi kedua analisis wacana kritis van Dijk adalah kognisi sosial. Berdasarkan pandangan van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks. Hal ini disebabkan bahwa makna suatu teks diberikan oleh pemakai bahasa. Kognisi sosial tersebut menunjukkan dalam pemberian makna pada sebuah teks tidak hanya dengan melihat teks semata melainkan memerhatikan sikap mental redaktur dalam menyusun teks.

Ketiga, dimensi ketiga analisis wacana kritis van Dijk adalah konteks sosial. Pandangan van Dijk menjelaskan bahwa pada dimensi ketiga ini mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Analisis dalam hal ini menghubungkan analisis tekstual ke arah analisis komprehensif bagaimana teks tersebut diproduksi, baik dalam hubungannya dengan individu redaktur maupun dari masyarakat. Temuan pada data kesejahteraan rakyat menunjukkan harian *Kompas* mengulas suatu pemberitaan yang disesuaikan dengan ideologi masyarakat dan menjadi wakil dari suara masyarakat.

Pemaknaan terhadap pendayagunaan struktur teks tersebut didasarkan atas pandangan bahwa peneliti sebagai pembaca yang terlibat dalam memberi makna terhadap teks

tajuk rencana. Pendayagunaan struktur tematik tersebut memberikan pandangan terhadap pembaca bahwa *Kompas* sebagai media nasional memberikan dukungan dengan menekankan kritik kepada pemerintah di opini jurnalistik tersebut. Bentuk nyata sikap *Kompas* terhadap permasalahan kesejahteraan rakyat adalah dengan terciptanya teks yang utuh sehingga membentuk topik umum yang memberikan gambaran kepada pemerintah mengenai permasalahan masyarakat. Perkembangan *Kompas* cenderung menekankan kritikan langsung kepada pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang disampaikan. Oleh karena itu, *Kompas* menggunakan struktur tematik dalam hal ini dipahami sebagai mental atau kognisi wartawan, tidak mengherankan jika semua elemen mengacu dan mendukung topik dan menunjukkan bahwa *Kompas* memiliki perhatian terhadap masyarakat Indonesia.

Berdasarkan telaah wacana kritis, kondisi demikian menunjukkan ideologis *Kompas* yang menyatakan pemerintah tidak peduli dengan kesejahteraan rakyat dengan menggunakan beberapa peristiwa yang membelokkan kebenaran. Penyampaiannya yang netral dimaksudkan untuk memarjinalkan ideologis sehingga tidak terkesan menyalahkan pemerintah. Dengan demikian, selaku pembaca perlu mencermati opini jurnalistik —dengan berpandangan bahwa teks tidaklah tercipta secara alami, artinya ada maksud dalam setiap penggunaan bahasa yang digunakan.

Struktur skematik merupakan bagian dari struktur teks yang disebut juga dengan superstruktur. Struktur ini merupakan bagian yang dinyatakan sebagai kerangka suatu teks. Sebagaimana tiga kutipan pembahasan dari pendayagunaan struktur teks tersebut menunjukkan strategi redaktur dalam membuat teks yang secara sengaja menyembunyikan pada bagian awal informasi penting sebagai bentuk strategi redaktur agar tidak disebut menjadi pihak yang menentang pemerintah atau pihak yang menghakimi kinerja pemerintah. Pembahasan ini di-

sesuaikan dengan pendapat van Dijk (dalam Eriyanto, 2009:234) yang menyatakan bahwa skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa dikemudikan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting. Upaya penyembunyian itu dilakukan dengan menempatkan di bagian akhir agar terkesan kurang menonjol. Struktur skematik juga merupakan bagian struktur teks yang mengutamakan kepaduan makna sehingga dapat dimaknai dan diketahui maksud redaktur dalam mengulas peristiwa yang aktual tersebut. Dengan demikian, dari pembahasan terhadap tiga data struktur skematik dengan memposisikan diri sebagai pembaca yang memiliki interpretasi terhadap suatu wacana dapat disimpulkan bahwa *Kompas* sebagai koran nasional mempunyai kecenderungan meletakkan bagian penting tajuk rencana di akhir teks. Penggunaan struktur tersebut dianggap sebagai strategi redaktur, yang menunjukkan *Kompas* peduli akan permasalahan masyarakat.

Penjelasan tersebut, secara analisis wacana kritis yang menggunakan teori van Dijk (analisis struktur teks dan kognisi sosial) dapat dijelaskan bahwa ada ideologi yang dimarjinalkan oleh *Kompas*. Memarjinalkan ideologi tersebut menunjukkan *Kompas* sebagai lembaga yang terdiri dari susunan organisasi menata penyajian agar terkesan menghindari pengkotakan. Oleh karena itu, memahami skema suatu teks dapat memberikan gambaran yang sebenarnya menjadi tujuan dalam penyampaian opini dalam suatu tulisan.

Pendayagunaan struktur sintaksis dalam wacana kesejahteraan rakyat secara umum dapat dinyatakan bahwa strategi redaktur memilih penggunaan bentuk kalimat tertentu seperti pasif menunjukkan redaktur sengaja tidak ingin mengungkapkan pelaku yang terlibat dalam persoalan tersebut hanya mengemukakan peristiwa. Namun demikian, jika redaktur memilih penggunaan kalimat aktif biasanya pelaku dan peristiwa dalam penyampaian opini tersebut sesuatu yang penting disampaikan tanpa

ada maksud tertentu. Selanjutnya redaktur menggunakan kata ganti *kita* secara umum menunjukkan redaktur tidak ingin menjadi pihak yang disalahkan dengan pendapatnya. Oleh karena itu, mengajak pembaca untuk terlibat dalam wacana yang disampaikannya agar terkesan pembaca dan redaktur sependapat bahwa permasalahan kesejahteraan rakyat haruslah diperhatikan pemerintah dengan baik. Jadi, pendayagunaan struktur sintaksis menunjukkan bahwa *Kompas* memberikan dukungan terhadap masyarakat lemah yang suaranya tidak didengar oleh pemerintah dengan cara tidak memperlihatkan posisi yang jauh berbeda antara *Kompas* dengan pemerintah.

Sikap tersebut menunjukkan pemilihan struktur sintaksis yang dipilih oleh redaktur tidaklah berdasarkan teks semata, ada makna tertentu. Penggunaan bentuk kalimat yang didominasi oleh kalimat pasif menunjukkan *Kompas* sengaja mengedepankan permasalahan yang ada tanpa menyudutkan pihak tertentu. Pada elemen kata, kata *kita* sebagai kata ganti yang dominan digunakan oleh *Kompas*. Pemakaian kata ganti yang jamak, seperti *kita* mempunyai implikasi menumbuhkan solidaritas, aliansi, perhatian publik, serta mengurangi kritik dan oposisi kepada diri sendiri. Penggunaan kata ganti *kita* ini juga menguatkan pernyataan bahwa *Kompas* begitu hati-hati menggunakan pemilihan kata ganti dengan sengaja menciptakan perhatian publik sehingga mengurangi oposisi pada harian mereka. Selanjutnya, koherensi merupakan elemen yang menggambarkan bagaimana peristiwa dihubungkan atau dipandang saling terpisah oleh redaktur.

Tajuk rencana harian *Kompas* ini secara umum menunjukkan teks yang koheren. Namun, tidak semuanya menggunakan konjungsi, tetapi menggunakan penanda koherensi kondisional sebagai pemberi keterangan yang baik atau buruk terhadap suatu pernyataan. Selain itu, juga menggunakan penanda pembeda dan pengingkaran. Penanda pembeda memberikan

efek berupa pemaknaan yang diterima oleh khalayak berbeda. Kemudian, elemen pengingkaran adalah bentuk praktik wacana yang menggambarkan bagaimana redaktur menyembunyikan apa yang ingin diekspresikan secara implisit. Pengingkaran adalah sebuah elemen di mana kita bisa membongkar sikap atau ekspresi redaktur yang disampaikan secara tersembunyi. Kemampuan redaktur menata struktur sintaksis dengan berbagai koherensi tersebut menunjukkan bahwa redaktur adalah orang yang cerdas dalam menetapkan struktur. Dengan demikian, struktur sintaksis tajuk rencana harian *Kompas* memiliki karakter yang menunjukkan sikap redaktur terhadap permasalahan kesejahteraan rakyat yang terjadi.

Pendayagunaan struktur stilistik yang dinyatakan pada bagian pembahasan untuk tiap kutipan tersebut menunjukkan ideologi redaktur. Ideologi dalam hal ini sehubungan dengan permasalahan kesejahteraan rakyat baik itu bidang komuna, persona, dan sarana dan prasarana. Redaktur sengaja menggunakan kata tertentu dalam wacana opini. Hal tersebut dianggap sebagai pandangan redaktur mengenai persoalan rakyat yang seharusnya diperhatikan oleh pemerintah. Walaupun menunjukkan pandangannya yang prorakyat, *Kompas* tidak secara vulgar menggunakan stilistik secara mencolok, hal ini untuk menghindari adanya nuansa ketidaknetralan dari surat kabar.

Berdasarkan beberapa pembahasan mengenai kesejahteraan rakyat menunjukkan bahwa penciptaan struktur teks tidak bisa dilepaskan dari kognisi sosial redaktur. Kognisi sosial yang menunjukkan pemberian makna sebuah teks, tidak hanya dengan melihat teks semata, melainkan memerhatikan sikap mental redaktur dalam menyusun teks. Pada harian *Kompas*, ditemui bahwa *Kompas* memiliki redaktur yang memiliki kecerdasan secara in-

telektual dan emosional yang baik sehingga tatanan struktur yang diciptakan tidak menunjukkan sikap kontra terhadap pemerintah. *Kompas* pun memiliki gaya khusus, yaitu menyatakan bagian penting di akhir ulasan dan menggunakan kata ganti *kita* sebagai pembuktian bahwa *Kompas* berpendapat merupakan wakil dari pendapat masyarakat. Oleh karena itu, *Kompas* sampai saat ini masih sebagai harian yang dipercaya masyarakat dalam menyampaikan ulasan, khususnya tentang kesejahteraan rakyat.

4. Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah dan bertolak dari temuan penelitian, diperoleh empat simpulan berikut. Pertama, pendayagunaan struktur tematik yang digunakan dalam tajuk rencana harian *Kompas* tentang kesejahteraan rakyat membentuk koherensi global. Kedua, pendayagunaan struktur skematik yang digunakan dalam tajuk rencana *Kompas* tentang kesejahteraan rakyat membentuk wacana yang utuh. Ketiga, pendayagunaan struktur sintaksis dilihat dari tiga struktur yang merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan. Keempat, pendayagunaan struktur stilistik yang disebut juga dengan leksikon merupakan bagaimana redaktur memilih kata yang memiliki maksud tertentu.

Implikasi terhadap dunia pendidikan adalah dapat menggunakan wacana kritis dari surat kabar nasional khususnya tajuk rencana harian *Kompas* sebagai media dalam pembelajaran serta dapat dijadikan latihan untuk meningkatkan daya nalar dan kritis siswa dan mahasiswa. Selanjutnya, disarankan kepada tenaga pendidik yang mengajarkan keterampilan menulis atau sehubungan dengan tajuk rencana perlu mengajarkan memahami wacana secara kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Madjid, <http://id.wikipedia.org/wiki/28/02/2009>. Diakses pada tanggal 6 Juni 2011.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wodak, Ruth dkk. 2003. *Metode Analisis Teks dan Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.